

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA
WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN
PERSEBARAN WISATAWAN**



Putu Dipa Dharma Nandika

2112807024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

**PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA
WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN
PERSEBARAN WISATAWAN**



Putu Dipa Dharma Nandika

2112807024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Desain Komunikasi Visual

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Perancangan Berjudul:

PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN PERSEBARAN WISATAWAN diajukan oleh Putu Dipa Dharma Nandika, NIM 2112807024, Program Studi SI Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197507102005011001/ NIDN. 0010077504

Pembimbing II

Lily Elserisa, M.Sn.

NIP. 199411112022032015/ NIDN. 0711119401

Cognate/Pengaji Ahli

Dr. Drs. Isidorus Tyas Sumbo Tinarbuko, M.Sn.

NIP. 196604041992031002/ NIDN. 0001046616

Koordinator Program Studi

Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP. 199002152019032018/ NIDN. 0015029006

Ketua Jurusan

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197301292005011001/ NIDN. 0029017304

Mengetahui,
Dewan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019199031001/ NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Dipa Dharma Nandika
NIM : 2112807024
Fakultas : Fakultas Seni Rupa dan Desain
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN PERSEBARAN WISATAWAN** yang dibuat untuk melengkapi studi menjadi Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain, kecuali sumber informasi yang tercantum pada daftar pustaka sebagai penanda bahwa karya tulis telah mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dengan perlu tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Peneliti



Putu Dipa Dharma Nandika

NIM. 2112807024

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Dipa Dharma Nandika
NIM : 2112807024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan bidang ilmu kreatif lainnya, dengan ini peneliti memberikan karya perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN PERSEBARAN WISATAWAN** kepada UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelolanya dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk keperluan akademis tanpa perlu meminta izin kembali selama mencantumkan nama peneliti sebagai pemilik karya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Peneliti



Putu Dipa Dharma Nandika

NIM. 2112807024

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya sehingga penulisan dan perancangan tugas akhir saya yang berjudul “Perancangan Buku Panduan Pariwisata Wilayah Bali untuk Pemerataan Persebaran Wisatawan” mampu saya selesaikan. Penulisan dan perancangan ini saya tuntaskan sebagai salah satu syarat dalam merampungkan program Sarjana (S1) Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dikarenakan terbatasnya ilmu dan pengalaman yang kurang matang, tentu penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka secara terbuka penulis menyatakan menerima berbagai saran, masukan, dan kritik.. Semoga segala kemanfaatan Tuhan limpahkan dalam perancangan tugas akhir sehingga mampu bermanfaat untuk dijadikan rujukan serta referensi bagi pihak-pihak yang berminat pada perancangan sejenis. Astungkara.

Yogyakarta, 16 Desember 2025



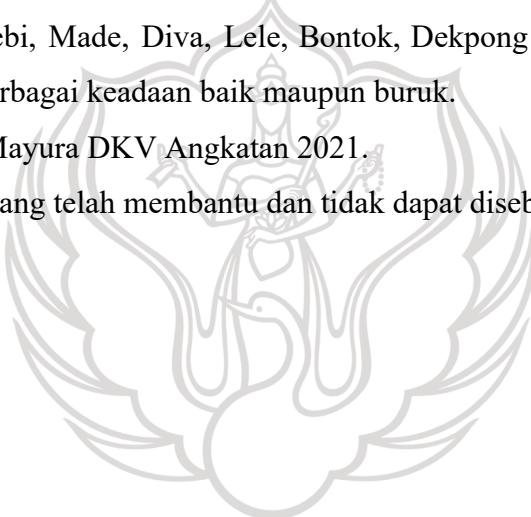
Putu Dipa Dharma Nandika

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada henti ucapan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada pihak yang telah selalu memberi dukungan, motivasi, serta bimbingan selama proses penggerjaan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada dosen, orang tua, sahabat, dan rekan berikut ini :

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institu Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Setya Budi Astanto, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Francisca Sherly Taju, S. Sn., M.Sn. selaku Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak FX. Widyatmoko,S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I, atas segala bantuan dan selalu berusaha membimbing dan memberi arahan serta informasi-informasi yang berguna dan berharga dalam membimbing selama proses perancangan Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Lily Elserisa, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II, atas segala bantuan, bimbingan, kritik, saran dan selalu sabar dalam membimbing selama proses perancangan tugas akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Alit Ayu Dewantari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali, atas segala bantuan, perhatian, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu tersayang, Ibu Ni Putu Ardewi yang selalu memberi segala kasih sayang, perjuangan, doa, dukungan baik materiil dan non materiil yang tidak akan bisa tergantikan sampai kapanpun, yang menjadi motivasi dan penyemangat bagi penulis selama masa perkuliahan, jauh dari rumah dan penggerjaan Tugas Akhir ini dari awal hingga selesai.

9. Bapak tersayang, Bapak Wayan Wiranata, yang selalu ada, sudah merawat, dan mengajari banyak hal sejak penulis kecil hingga kini. Berbagai hal dan tenaga yang sudah dilakukan sebagai seorang orang tua.
10. Nenek tersayang, yang selalu berusaha membuat cucunya bahagia dan berusaha memenuhi segala hal yang dibutuhkan oleh cucunya.
11. Kepada adikku terbaik, yang sudah menjadi teman sejak kecil hingga sekarang.
12. Kepada Amanda, selaku kekasih, sahabat, teman, dan musuh yang sudah selalu memberikan semangat sejak bertahun-tahun lalu, serta selalu memberikan bantuan sehingga masa perkuliahan ini bisa terselesaikan.
13. Kepada Gandhi, Ferel, Amirul, Ujon, yang menjadi teman dalam menjalani masa perkuliahan penulis di Jogja.
14. Kepada grup Jebi, Made, Diva, Lele, Bontok, Dekpong yang sudah menjadi teman dalam berbagai keadaan baik maupun buruk.
15. Teman-teman Mayura DKV Angkatan 2021.
16. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.



ABSTRAK

PERANCANGAN BUKU PANDUAN PARIWISATA WILAYAH BALI UNTUK PEMERATAAN PERSEBARAN WISATAWAN

Putu Dipa Dharma Nandika

NIM 2112807024

Pariwisata Bali berkembang tidak merata dan terkonsentrasi di kawasan Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan), sehingga memunculkan permasalahan yang berpotensi mengarah pada *overtourism*. Persebaran wisatawan yang tidak merata menyebabkan wilayah seperti Bangli, Karangasem, Klungkung, Buleleng, dan Jembrana memiliki kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang tidak kalah menarik namun belum banyak dikenal wisatawan dan tidak merasakan manfaat penuh dari sektor pariwisata.

Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan pariwisata untuk pemerataan persebaran wisatawan. Buku panduan pariwisata dapat menjadi media informasi yang mendorong pemerataan persebaran wisatawan di Bali. Metode perancangan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan perancangan berbasis data dan riset melalui studi literatur, dokumentasi visual dan analisa data yang berdasar metode 5W1H.

Hasil dari perancangan ini berupa buku panduan pariwisata yang mengangkat destinasi-destinasi di kabupaten di luar kawasan Sarbagita. Buku ini dirancang dengan pendekatan visual fotografi dan ilustrasi, serta disusun agar dapat digunakan sebelum, saat, dan setelah perjalanan wisata.

Buku panduan pariwisata dapat menjadi media informasi visual untuk mengenalkan dan memberi informasi tentang destinasi-destinasi wisata di luar kawasan Sarbagita serta berkontribusi dalam upaya pemerataan persebaran wisatawan.

Kata Kunci : Pariwisata Bali, *Overtourism*, Pemerataan Persebaran Wisatawan, Buku Panduan Pariwisata, Perancangan Informasi Visual.

ABSTRACT

DESIGNING A BALI REGIONAL TRAVEL GUIDEBOOK FOR EQUITABLE TOURIST DISTRIBUTION

Putu Dipa Dharma Nandika

NIM 2112807024

Bali's tourism industry has developed unevenly and is concentrated in the Sarbagita region (Denpasar, Badung, Gianyar, and Tabanan), giving rise to problems that could potentially lead to overtourism. The uneven distribution of tourists means that areas such as Bangli, Karangasem, Klungkung, Buleleng, and Jembrana, which have natural, cultural, and historical riches that are no less interesting, are not well known to tourists and do not fully benefit from the tourism sector.

This project aims to produce a tourism guidebook to promote the even distribution of tourists. The tourism guidebook can serve as a medium of information that encourages the even distribution of tourists in Bali. The design method used is a qualitative method with data-based design and research through literature studies, visual documentation, and data analysis based on the 5WIH method.

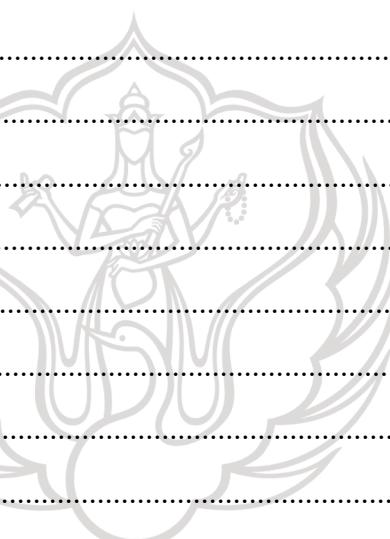
The result of this design is a tourism guidebook that highlights destinations in regencies outside the Sarbagita area. This book is designed with a visual approach using photography and illustrations, and is structured so that it can be used before, during, and after a tourist trip.

The tourism guidebook can be a visual information medium to introduce and provide information about tourist destinations outside the Sarbagita area and contribute to efforts to distribute tourists evenly.

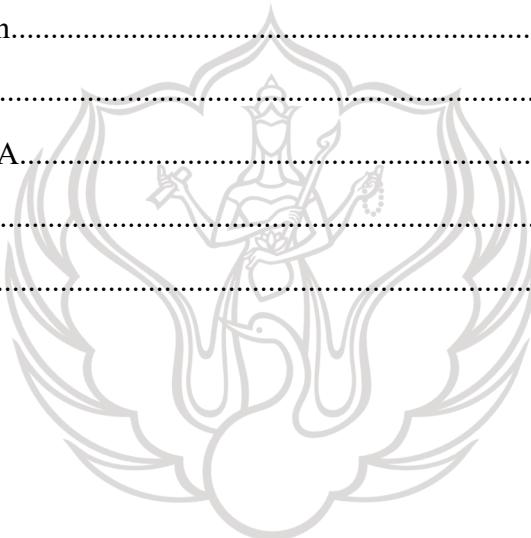
Keywords: Bali Tourism, Overtourism, Equitable Tourist Distribution, Travel Guidebook, Visual Information Design.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Perancangan.....	5
E. Manfaat Perancangan.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
G. Metode Perancangan.....	6
H. Metode Analisis Data.....	6
I. Skematik Perancangan.....	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....	9
A. Tinjauan Provinsi Bali.....	9
B. Tinjauan Pariwisata Bali.....	12
C. Buku Panduan Wisata.....	38
D. Tinjauan Buku Panduan Wisata.....	44
E. Unsur-Unsur Buku Panduan Pariwisata.....	63
F. Analisis Data	



Analisis 5W1H.....	85
G. Simpulan dan Usulan Pemecahan Masalah.....	87
BAB III KONSEP DESAIN.....	89
A. Konsep Kreatif.....	89
B. Program Kreatif.....	94
BAB IV VISUALISASI.....	137
A. Data Visual.....	137
B. Studi Visual.....	141
C. Media Pendukung.....	243
BAB V PENUTUP.....	257
A. Kesimpulan.....	257
B. Saran.....	258
DAFTAR PUSTAKA.....	259
DAFTAR LAMAN.....	261
LAMPIRAN.....	265



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbandingan wilayah Sarbagita dan 5 kabupaten diluar Sarbagita	17
Gambar 2.2 Kios Pedagang Buah di Sekitar Bangli	21
Gambar 2.3 Jalan Utama Desa Penglipuran	22
Gambar 2.4 Pemandangan Gunung Batur	22
Gambar 2.5 Gubuk Petani Garam Kusamba	23
Gambar 2.6 Bale Kambang di Kertha Gosa	25
Gambar 2.7 Pantai Candidasa	26
Gambar 2.8 Bagian Luar Klenteng Ling Gwan Kiong	28
Gambar 2.9 Air Terjun Banyu Wana Amertha	29
Gambar 2.10 Pantai Yeh Leh	31
Gambar 2.11 Tukad Gelar	32
Gambar 2.12 Buku Exploring the Use and Impact of Travel Guidebooks	40
Gambar 2.13 Buku Panduan Wisata dengan tema general	42
Gambar 2.14 Buku Panduan Wisata dengan tema khusus yaitu kuliner	42
Gambar 2.15 Buku Panduan Wisata dengan tema jenis transportasi yang digunakan	42
Gambar 2.16 Sampul buku Insight Guides : Bali & Lombok	44
Gambar 2.17 Halaman contents buku Insight Guides	45
Gambar 2.18 Halaman History and Features buku Insight Guides	46
Gambar 2.19 Halaman Places buku Insight Guides	47
Gambar 2.20 Halaman Travel Tips buku Insight Guides	48
Gambar 2.21 Cover buku Pocket Precincts : Bali	49
Gambar 2.22 Halaman Introductions buku Pocket Prencincts	50
Gambar 2.23 Halaman Prencincts buku Pocket Prencincts	51
Gambar 2.24 Halaman Field Trips buku Pocket Prencincts	52
Gambar 2.25 Sampul buku Pocket Rough Guide : Hong Kong & Macau	52

Gambar 2.26 Halaman Introductions Pocket Rough Guide : Hong Kong & Macau	53
Gambar 2.27 Halaman Best of Hong Kong and Macau Pocket Rough Guide	54
Gambar 2.28 Halaman Places Pocket Rough Guide : Hong Kong & Macau	55
Gambar 2.29 Halaman Accomodation Pocket Rough Guide : Hong Kong & Macau	56
Gambar 2.30 Halaman Essentials buku Pocket Rough Guide : Hong Kong & Macau	57
Gambar 2.31 Sampul buku Lonely Planet:Indonesia	58
Gambar 2.32 halaman Plan Your Trip Lonely Planet:Indonesia	60
Gambar 2.33 halaman On The Road buku Lonely Planet:Indonesia	61
Gambar 2.34 halaman Understands Indonesia Lonely Planet:Indonesia	61
Gambar 2.35 halaman Understands Responsible Travel Planet:Indonesia	63
Gambar 2.36 Foto Manusia	64
Gambar 2.37 Foto Hewan	65
Gambar 2.38 Foto Pemandangan	65
Gambar 2.39 Foto Benda	65
Gambar 2.40 Ilustrasi realis	68
Gambar 2.41 Ilustrasi dekoratif	68
Gambar 2.42 Ilustrasi kartun	69
Gambar 2.43 Ilustrasi karikatur	69
Gambar 2.44 Infografis Informasi	71
Gambar 2.45 Infografis statistik	71
Gambar 2.46 Infografis proses	72
Gambar 2.47 Infografis lini masa	72
Gambar 2.48 Infografis peta	73
Gambar 2.49 Infografis komparasi	73
Gambar 2.50 Infografis daftar	74
Gambar 2. 51 Lingkaran warna	76
Gambar 2. 52 Value warna	76
Gambar 2. 53 Jenis-jenis grid	82



Gambar 3.1 Tone warna yang digunakan	131
Gambar 3.2 Font Squid Pro	132
Gambar 3.3 Font DX- Rigraf	132
Gambar 3.4 Font Thonburi	133
Gambar 4.1 refrensi buku panduanyang menggunakan visual foto dan ilustrasi	137
Gambar 4.2 refrensi buku panduan yang menggunakan visual foto dan ilustrasi 2	137
Gambar 4.3 refrensi layout panduan pariwisata	138
Gambar 4.4 refrensi layout panduan pariwisata 2	138
Gambar 4.5 refrensi layout panduan pariwisata 3	138
Gambar 4.6 Moodboard ilustrasi	139
Gambar 4.7 Motif Pejeng pada tembok bedeg bambu	139
Gambar 4.8 Motif Pejeng pada kain tradisional Bali	139
Gambar 4.9 Ornamen ukiran Karang Boma di tembok bangunan	140
Gambar 4.10 Ornamen ukiran Karang Boma	140
Gambar 4.11 Ornamen ukiran Patra Cina di tembok bangunan	140
Gambar 4.12 Gambar ukiran Patra Cina	141
Gambar 4.13 Sketsa layout halaman 1	141
Gambar 4.14 Sketsa layout halaman 2	142
Gambar 4.15 Sketsa layout halaman 3	142
Gambar 4.16 Sketsa layout halaman 4	143
Gambar 4.17 Sketsa layout halaman 5	143
Gambar 4.18 Sketsa layout halaman 6	144
Gambar 4.19 Sketsa layout halaman 7	144
Gambar 4.20 Sketsa layout halaman 8	144
Gambar 4.21 Pantai di musim kemarau	145
Gambar 4.22 Pantai di musim hujan	145
Gambar 4.23 Sketsa iklim Bali	145
Gambar 4.24 Final ilustrasi musim hujan	146

Gambar 4.25 Final ilustrasi musim kemarau	146
Gambar 4.26 Pantai di Barat Bali	146
Gambar 4.27 Pantai di timur Bali	147
Gambar 4.28 Pantai di Selatan Bali	147
Gambar 4.29 Sketsa perbandingan pesisir Bali	147
Gambar 4.30 Final ilustrasi Pantai di Barat Bali	147
Gambar 4.31 Final ilustrasi Pantai di Timur Bali	148
Gambar 4.32 Final ilustrasi Pantai di Selatan Bali	148
Gambar 4.33 Wanita penari Bali	148
Gambar 4.34 Sketsa wanita penari Bali	149
Gambar 4.35 Sketsa wanita penari Bali	149
Gambar 4.36 Canang dan Segehan	150
Gambar 4.37 Sketsa Canang dan Segehan	150
Gambar 4.38 Final ilustrasi Canang dan Segehan	150
Gambar 4.39 Terrasering sawah	151
Gambar 4.40 Sketsa sawah terrasering di Bali	151
Gambar 4.42 Angkul-Angkul di Desa Penglipuran	152
Gambar 4.43 Sketsa ilustrasi Desa Penglipuran	152
Gambar 4.44 Final ilustrasi Desa Penglipuran	152
Gambar 4.45 Sketsa ilustrasi Patung Bali	153
Gambar 4.46 Final ilustrasi Patung Bali	153
Gambar 4.47 Kintamani dari ketinggian	153
Gambar 4.48 Kopi Kintamani	154
Gambar 4.49 Sketsa ilustrasi lokasi Penelokan	154
Gambar 4.50 Final ilustrasi lokasi Penelokan	154
Gambar 4.51 Sketsa ilustrasi Kopi Kintamani	155
Gambar 4.52 Final ilustrasi Kopi Kintamani	155
Gambar 4.53 Air Terjun Goa Rajo	155



Gambar 4.54 Sketsa Ilustrasi pancoran air	156
Gambar 4.55 Final ilustrasi pancoran air	156
Gambar 4.56 Sketsa ilustrasi Air Terjun Goa Rajo	156
Gambar 4.57 Final ilustrasi Air Terjun Goa Rajo	157
Gambar 4.58 Taman Ujung Sukasada	157
Gambar 4.59 Sketsa ilustrasi Taman Ujung Sukasada	157
Gambar 4.60 Final ilustrasi Taman Ujung Sukasada	158
Gambar 4.61 Sketsa ilustrasi motif khas Karangasem	158
Gambar 4.62 Final ilustrasi motif khas Karangasem	158
Gambar 4.63 Kain Gringsing	159
Gambar 4.64 Final ilustrasi Kain Gringsing	159
Gambar 4.65 Final ilustrasi Kain Gringsing	159
Gambar 4.66 Perang Pandan	160
Gambar 4.67 Final ilustrasi Perang Pandan	160
Gambar 4.68 Taman Tirtagangga	160
Gambar 4.69 Sketsa ilustrasi Taman Tirtagangga	161
Gambar 4.70 Final ilustrasi Taman Tirtagangga	161
Gambar 4.71 Kertha Gosa	161
Gambar 4.72 Sketsa ilustrasi Kertha Gosa	162
Gambar 4.73 Final ilustrasi Kertha Gosa	162
Gambar 4.74 Museum Semarajaya	162
Gambar 4.75 Sketsa ilustrasi Museum Semarajaya	163
Gambar 4.76 Final ilustrasi Museum Semarajaya	163
Gambar 4.77 Tukad Unda	163
Gambar 4.78 Sketsa ilustrasi Tukad Unda	164
Gambar 4.79 Final ilustrasi Tukad Unda	164
Gambar 4.80 Petani Garam Kusamba	164
Gambar 4.81 Sketsa ilustrasi Petani Garam Kusamba	165



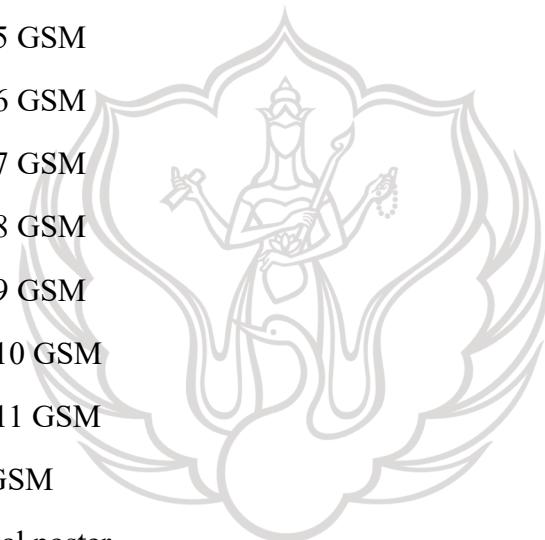
Gambar 4.82 Final ilustrasi Petani Garam Kusamba	165
Gambar 4.83 Sketsa ilustrasi Puri Kanginan Buleleng	165
Gambar 4.84 Final ilustrasi Puri Kanginan Buleleng	166
Gambar 4.85 Monumen Yudha Mandala	166
Gambar 4.86 Sketsa ilustrasi Monumen Yudha Mandala	166
Gambar 4.87 Final ilustrasi Monumen Yudha Mandala	167
Gambar 4.88 Air Terjun Banyu Wana Amertha	167
Gambar 4.89 Sketsa ilustrasi Air Terjun Banyu Wana Amertha	167
Gambar 4.90 Final ilustrasi Air Terjun Banyu Wana Amertha	168
Gambar 4.91 Pantai Yeh Leh	168
Gambar 4.92 Sketsa Ilustrasi Pantai Yeh Leh	168
Gambar 4.93 Final Ilustrasi Pantai Yeh Leh	169
Gambar 4.94 Pura Jagatnatha	169
Gambar 4.95 Sketsa Ilustrasi Kebun Raya Jagatnatha	169
Gambar 4.96 Final Ilustrasi Kebun Raya Jagatnatha	170
Gambar 4.97 Sungai Gelar	170
Gambar 4.98 Sketsa Ilustrasi Sungai Gelar	170
Gambar 4.99 Final Ilustrasi Sungai Gelar	171
Gambar 4.100 Motif Pejeng pada kain tradisional Bali	210
Gambar 4.101 Motif Pejeng pada tembok bedeg bambu	210
Gambar 4.102 Final Pattern yang terinspirasi dari motif Pejeng	211
Gambar 4.103 Final aset visual yang terinspirasi dari motif Pejeng	211
Gambar 4.104 Final aset visual yang terinspirasi dari motif Pejeng 2	211
Gambar 4.105 Final aset visual yang terinspirasi dari motif Pejeng 2	211
Gambar 4.106 Final aset visual yang terinspirasi dari Karang Boma	212
Gambar 4.107 Ornamen ukiran Patra Cina di tembok bangunan	212
Gambar 4.108 Final aset visual yang terinspirasi dari Patra Cina	212
Gambar 4.109 Referensi ilustrasi peta	213



Gambar 4.110 Referensi ilustrasi peta 2	213
Gambar 4.111 Final peta Kabupaten Bangli	213
Gambar 4.112 Final peta Kabupaten Karangasem	214
Gambar 4.113 Final peta Kabupaten Klungkung	214
Gambar 4.114 Final peta Kabupaten Klungkung 2	214
Gambar 4.115 Final peta Kabupaten Buleleng	215
Gambar 4.116 Final peta Kabupaten Buleleng	215
Gambar 4.117 Peta Provinsi Bali	215
Gambar 4.118 Final peta Provinsi Bali	216
Gambar 4.119 Mockup final peta Provinsi Bali	216
Gambar 4.120 Mockup final peta Provinsi Bali	216
Gambar 4.121 Final stiker destinasi	217
Gambar 4.122 Final stiker destinasi 2	217
Gambar 4.123 Final stiker Kabupaten	218
Gambar 4.124 Mockup Buku	243
Gambar 4.125 Mockup buku 2	243
Gambar 4.126 Mockup buku 3	243
Gambar 4.127 Sketsa kartu pos dengan visual foto	244
Gambar 4.128 Sketsa kartu pos dengan visual ilustrasi	244
Gambar 4.129 Sketsa bagian belakang kartu pos	244
Gambar 4.130 Final kartu pos Bangli (Fotografi)	245
Gambar 4.131 Final kartu pos Karangasem (Fotografi)	245
Gambar 4.132 Final kartu pos Klungkung (Fotografi)	246
Gambar 4.133 Final kartu pos Buleleng (Fotografi)	246
Gambar 4.134 Final kartu pos Jembrana (Fotografi)	247
Gambar 4.135 Final kartu pos Bangli (ilustrasi)	247
Gambar 4.136 Final kartu pos Karangasem (ilustrasi)	247
Gambar 4.137 Final kartu pos Klungkung (ilustrasi)	248

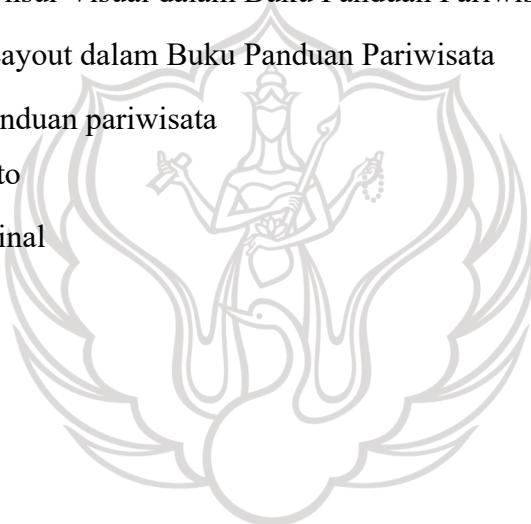


Gambar 4.138 Final kartu pos Buleleng(ilustrasi)	248
Gambar 4.139 Final kartu pos Jembrana (ilustrasi)	249
Gambar 4.140 Mockup kartu pos	249
Gambar 4.141 Mockup kartu pos 2	249
Gambar 4.141 Mockup kartu pos 3	250
Gambar 4.142 Sampul depan GSM	250
Gambar 4.143 Halaman 1 GSM	250
Gambar 4.144 Halaman 2 GSM	251
Gambar 4.145 Halaman 3 GSM	251
Gambar 4.146 Halaman 4 GSM	251
Gambar 4.147 Halaman 5 GSM	252
Gambar 4.148 Halaman 6 GSM	252
Gambar 4.149 Halaman 7 GSM	252
Gambar 4.150 Halaman 8 GSM	253
Gambar 4.151 Halaman 9 GSM	253
Gambar 4.152 Halaman 10 GSM	253
Gambar 4.153 Halaman 11 GSM	254
Gambar 4.154 Mockup GSM	254
Gambar 4.155 Desain final poster	255
Gambar 4.156 Mockup poster	255
Gambar 4.157 Mockup poster	256



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Jumlah Kedatangan Wisatawan di Kawasan Sarbagita	19
Tabel 2.2 Data Jumlah Kedatangan Wisatawan di Kabupaten selain Sarbagita	19
Tabel 2.3 Data Tempat Wisata Dengan Kedatangan Tertinggi di Bangli	33
Tabel 2.4 Data Tempat Wisata Dengan Kedatangan Tertinggi di Klungkung	34
Tabel 2.5 Data Tempat Wisata Dengan Kedatangan Tertinggi di Karangasem	35
Tabel 2.6 Data Tempat Wisata Dengan Kedatangan Tertinggi di Buleleng	36
Tabel 2.7 Data Tempat Wisata Dengan Kedatangan Tertinggi di Jembrana	37
Tabel 2.8 Hasil Analisis Unsur Visual dalam Buku Panduan Pariwisata	78
Tabel 2.9 Hasil Analisis Layout dalam Buku Panduan Pariwisata	82
Tabel 3.1 Naskah buku panduan pariwisata	96
Tabel 4.1 Daftar visual foto	171
Tabel 4.2 Daftar Desain Final	218



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia yang menjadi salah satu cara untuk mendapatkan hiburan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan *Travel and Tourism Development Index* (TTDI) oleh *World Economic Forum* (WEF), Indonesia berada di peringkat ke-22 global dan ke-2 di ASEAN, lebih tinggi daripada Malaysia dan Thailand (Uno, 2024). Sektor pariwisata Indonesia menyajikan berbagai jenis wisata seperti wisata alam, kuliner, dan budaya. Potensi pariwisata tersebut tersebar di ribuan pulau yang ada di Indonesia, salah satu provinsi yang terkenal dikarenakan pariwisatanya adalah Bali. Bali menduduki peringkat teratas kategori *Top Destination in the World* 2024 versi *Tripadvisor*. Bali berada di peringkat kedua dan menjadi satu-satunya destinasi populer dari Indonesia. Bali populer dengan keindahan alamnya dan keanekaragaman budayanya. Ekonomi provinsi Bali sangat bergantung dengan pariwisatanya. Pada tahun 2023, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Bali mencapai Rp 275 triliun, dimana 70 persen diantaranya berasal dari devisa pariwisata. Tahun 2023, tercatat jumlah wisatawan domestik yang mendatangi Bali berjumlah sekitar 10 juta orang, dan jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Bali berjumlah 5 juta orang sepanjang tahun

Namun, di balik kesuksesan tersebut, terdapat permasalahan cukup signifikan yang dihadapi Bali, yaitu isu *overtourism* yang sedang menjadi topik hangat.

Isu Bali sedang mengalami over tourism marak dibicarakan sejak Bali masuk dalam daftar 15 destinasi yang tidak layak dikunjungi pada tahun 2025 menurut Fodor's sebuah penerbit panduan perjalanan asal Amerika Serikat, hal ini dikarenakan Bali dinilai sedang mengalami *overtourism* atau pariwisata yang berlebihan (Maliloa, 2024). Selain Fodor's, sebelumnya *World Travel & Tourism Council* juga pernah menyatakan Bali mengalami *overtourism* diikuti juga dengan CNN International yang turut memberikan predikat kepada Bali sebagai destinasi wisata dengan *overtourism* terburuk pada tahun 2023. *Overtourism* terjadi ketika jumlah orang yang datang ke suatu tempat wisata melebihi kapasitas maksimum yang dapat ditangani oleh tempat tersebut pada saat yang bersamaan (Bellinda dkk, 2024). Merespon adanya isu Bali mengalami *overtourism* tersebut, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) periode 2020-2024 Sandiaga Uno menyatakan saat ini Bali Selatan sudah mendekati pariwisata berlebih (*overtourism*) sehingga perlu dilakukan pemerataan. Didukung pula oleh Tjok Bagus Pemayun, selaku Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali yang mengklaim Bali belum mencapai *overtourism* namun *overconcentrate* atau konsentrasi hanya terfokus pada satu titik, yaitu Bali Selatan. Isu-isu tersebut juga jadi perbincangan hangat di *platform-platform* media sosial X dan *Threads* dikarenakan banyak masyarakat bali, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara yang mengeluhkan masalah tersebut. Aktivitas pariwisata yang menumpuk terjadi di Bali bagian selatan seperti Denpasar, Badung, Gianyar, dan sebagian daerah Tabanan (Marthini, 2024). 3 kabupaten dan 1 kotamadya ini tergabung menjadi kawasan Sarbagita, yakni kawasan metropolitan dan juga sebagai Kawasan Strategis Nasional dengan destinasi pariwisata bertaraf internasional. Sarbagita juga merupakan akronim dari Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Kawasan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 tahun 2011 yang kemudian diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2014.

Penumpukan wisatawan di kawasan Sarbagita bisa terjadi karena kondisi persebaran wisatawan di keseluruhan Provinsi Bali yang tidak merata.

Berdasarkan siaran pers Kemenparekraf pada tanggal 22 November 2024, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) periode 2024-2029 Widiyanti Putri Wardhana yang menegaskan bahwa penumpukan wisatawan di kawasan Bali Selatan (Sarbagita) bukan karena wisatawan yang berlebih, namun akibat adanya penyebaran wisatawan yang belum merata. Sementara 5 kabupaten lain di Bali selain Sarbagita yaitu Jembrana, Tabanan, Klungkung, Karangasem dan Buleleng belum mendapat perhatian yang sama, padahal kabupaten-kabupaten tersebut memiliki banyak potensi wisata yang masih belum banyak digali untuk wisatawan. Tentunya persebaran wisatawan yang tidak merata bisa memunculkan banyak dampak buruk baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Secara ekonomi, konsentrasi wisatawan di wilayah tertentu menyebabkan keuntungan ekonomi hanya dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat. Sedangkan wilayah lain tidak mendapatkan manfaat yang signifikan dari sektor pariwisata. Secara sosial, permasalahan ini berpengaruh besar atas ketimpangan pembangunan antar daerah di Bali. Dari sisi lingkungan, tingginya jumlah wisatawan yang terkonsentrasi di satu wilayah menyebabkan tekanan yang besar terhadap sumber daya alam dan infrastruktur seperti kemacetan, polusi dan kapasitas akomodasi yang berlebih.

Sampai saat ini pemerintah dan instansi terkait seperti Kemenparekraf dan Dinas Pariwisata Bali masih berusaha mencari jalan keluar untuk mencegah terjadinya *overtourism* di kawasan Sarbagita dengan berfokus pada pengembangan dan promosi destinasi wisata alternatif di kabupaten-kabupaten lain agar terjadi pemerataan sebaran wisatawan serta rencana pembangunan infrastruktur-infrastruktur pendukung di kawasan luar Sarbagita seperti wacana Bandara Internasional Bali Utara dan transportasi publik seperti LRT (*Light Rail Transit*). Dengan demikian, diperlukan adanya penyebaran informasi tentang potensi pariwisata di wilayah selain Sarbagita terlebih dengan kondisi poros pariwisata Bali yaitu kawasan Sarbagita yang terancam *overtourism* dan *overconcentrate* dikarenakan persebaran wisatawan yang tidak merata. Penyebaran informasi ditujukan kepada wisatawan dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi wilayah lain di Bali selain Sarbagita.

Puri Agung Buleleng di Buleleng, Taman Tirtagangga di Karangasem, Taman Nasional Bali Barat di Jembrana, Gunung Batur di Bangli, dan Taman

Kertha Gosa di Klungkung hanya sebagian kecil dari berbagai potensi wisata yang tersebar di 5 kabupaten selain Sarbagita yaitu Jembrana, Tabanan, Klungkung, Karangasem dan Buleleng. Pengenalan dan promosi potensi-potensi wisata tersebut dapat dilakukan dengan beberapa media. Menurut Sunaryo dkk (2013), dalam Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata : Konsep dan Aplikasinya di indonesia (2013:187) Berbagai contoh cara memasarkan dan mempromosikan wisata yang dapat dilakukan oleh sebuah wilayah atau destinasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi-materi cetakan (buku panduan wisata, brosur, *leaflet*)
2. Iklan melalui media cetak maupun elektronik
3. Keikutsertaan dalam *event-event* pariwisata berskala internasional, regional dan nasional
4. Aktivitas kehumasan (*public relations*)
5. Internet (situs, *homepage*, *world wide web/www*).

Buku panduan wisata merupakan salah satu media cetak yang bisa menjadi media pengenalan dan promosi pariwisata. Buku panduan pariwisata adalah buku yang berisi informasi lengkap tentang destinasi wisata, fasilitas, budaya, sejarah. Buku ini dirancang untuk membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan memberikan informasi praktis.

Buku panduan pariwisata atau *travel guide book* adalah buku panduan perjalanan wisata yang dibuat agar wisatawan memiliki wawasan dasar tentang sebuah daerah atau tempat wisata agar kegiatan berwisata bisa direncanakan. Merancang buku panduan wisata bukanlah sebuah hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan riset yang dalam serta waktu yang cukup banyak untuk mengumpulkan data serta survei secara langsung ke wilayah selain Sarbagita yang terdiri atas 5 Kabupaten yang cakupan wilayahnya lebih luas jika dibandingkan wilayah Sarbagita. Buku panduan pariwisata juga memerlukan penetapan jangka waktu umur buku (Widyatmoko, 2025.) agar informasi yang dirangkum dalam buku dapat sesuai dengan jangka waktu umur buku yang diinginkan. Hal ini dapat dipengaruhi karena informasi yang dapat berubah seiring berjalannya bulan dan tahun, sehingga diperlukan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku panduan pariwisata wilayah Bali untuk pemerataan persebaran wisatawan ?

C. Batasan Masalah

1. Perancangan dibatasi dalam bentuk buku panduan dalam bentuk cetak.
2. Perancangan buku panduan dibatasi untuk 5 kabupaten yang tidak termasuk dalam kawasan Sarbagita, yaitu Bangli, Karangasem, Klungkung, Buleleng, dan Jembrana.
3. Perancangan terbatas pada jenis pariwisata budaya, alam, dan kuliner.

D. Tujuan Perancangan

Merancang buku panduan pariwisata wilayah Bali untuk pemerataan persebaran wisatawan.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Institusi

Menambah kelengkapan kepustakaan institusi sehingga bermanfaat sebagai informasi atau sebagai data untuk penulisan atau penelitian berikutnya terutama dalam bidang buku panduan pariwisata dan ilustrasi.

2. Bagi mahasiswa DKV

Menjadi sumber referensi mahasiswa Desain Komunikasi Visual terutama yang memiliki peminatan dalam bidang desain informasi visual.

3. Bagi masyarakat umum

Memberikan informasi dan alternatif tempat wisata baru di Bali yang masih jarang diketahui calon wisatawan dan masyarakat umum.

F. Definisi Operasional

1. Pariwisata : kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. *Overtourism* : jumlah orang (wisatawan) yang datang ke suatu tempat wisata melebihi kapasitas maksimum yang dapat ditangani oleh tempat tersebut pada saat yang bersamaan.
3. *Overconcentrate* : Sesuatu yang terpusat pada satu area tertentu secara berlebihan.
4. Pemerataan : upaya untuk mendistribusikan sesuatu secara merata, sehingga tidak ada kesenjangan.
5. Buku Panduan Pariwisata : buku yang berisi informasi tentang destinasi wisata, budaya, sejarah serta kegiatan yang dapat dilakukan di suatu wilayah tertentu yang ditujukan kepada wisatawan yang sedang berkunjung.
6. Ilustrasi Desain : gabungan antara ilustrasi dan desain grafis yang menghasilkan karya ilustrasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan suatu pesan.
7. Fotografi : Seni dan proses menghasilkan sebuah gambar pada permukaan yang peka cahaya atau film, sering disebut seni melukis dengan cahaya.

G. Metode Perancangan

Metode yang akan digunakan adalah metode perancangan secara kualitatif sebagai metode pengumpulan data. Data yang dibutuhkan dalam perancangan ini adalah data verbal dan visual. Data verbal yang bersifat teoritis dan deskriptif dapat diambil dari kajian pustaka, buku serta data statistik, juga dengan mengumpulkan data visual berupa foto yang diambil di lokasi dan berupa referensi yang didapat secara daring.

H. Metode Analisis Data

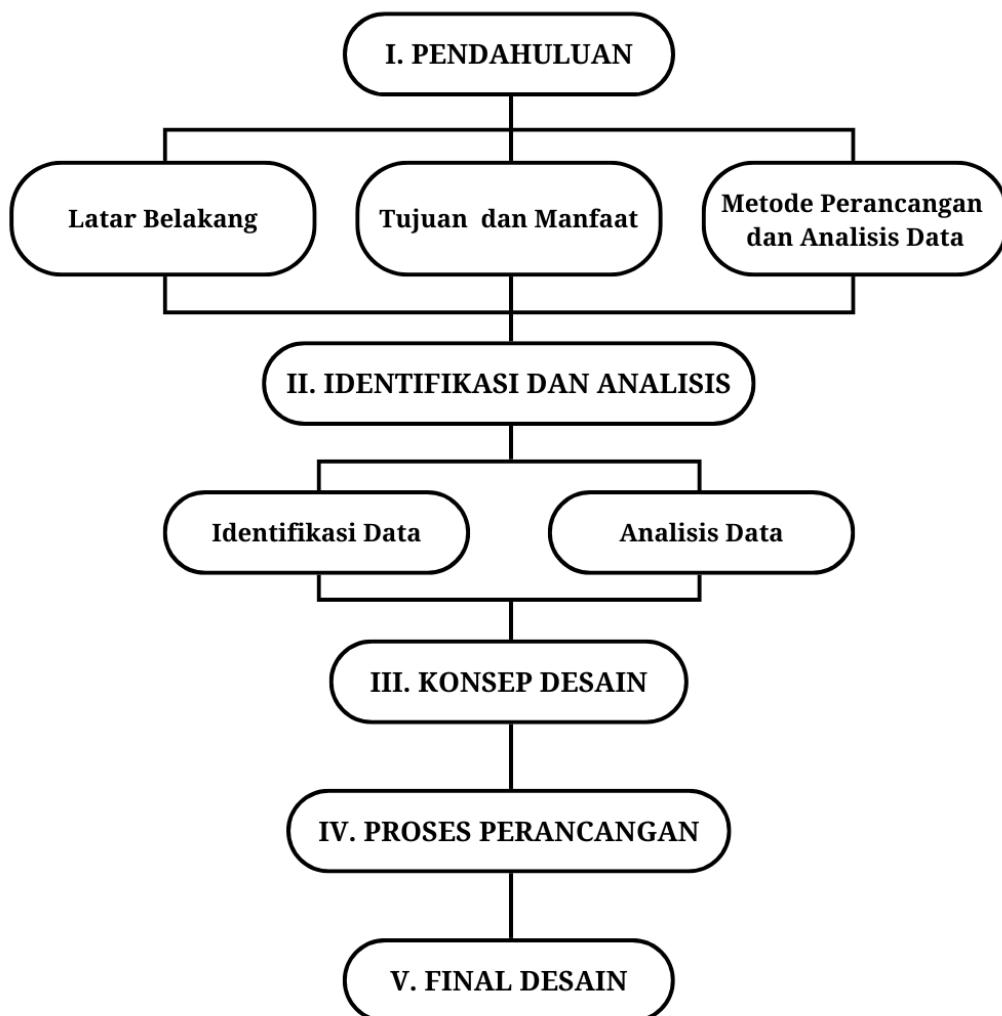
Menggunakan metode analisis 5W+1H. *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *Where* (dimana) dan *How* (bagaimana) dalam menganalisis data dalam perancangan buku panduan pariwisata tersebut.

1. *What* (Apa) : Apa yang ingin dirancang untuk menjawab permasalahan dari perancangan ini?
2. *Who* (Siapa) : Siapa yang menjadi target perancangan ini?
3. *Where* (Dimana) : Dimana perancangan ini akan dipublikasikan ?

4. *When* (Kapan) : Kapan perancangan ini akan dilakukan ?
5. *Why* (Kenapa) : Mengapa perancangan ini perlu diciptakan?
6. *How* (Bagaimana) : Bagaimana mengkomunikasikan perancangan ini ?



I. Skematik Perancangan



Gambar 1.1 Skematic Perancangan
(sumber: Dipa Dharma, 2025)